

Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Motivasi Berwirausaha

Asep Qustolani^{1*}, Eidelwis Dewi Jannati², Techa Apriliyani³

¹Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

²Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

³Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: asepquinn@unma.ac.id

Abstract

Kawunggirang Village is a village that is included in the Majalengka District so that it is one of the buffers from the capital area of Majalengka Regency. So that it has the potential to further develop the economy of its residents. The purpose of this service is to empower the community through education about the importance of entrepreneurship by conducting direct counseling to the community. The target to be achieved on the target is The achievement of a change in mindset in the form of awareness that entrepreneurial activities are very good and not inferior to other activities such as becoming employees both in the state and in the private sector. The activity program carried out is education about how important entrepreneurship is to become a source of family income, evaluation of the process and results of service and feedback between participants and the participant team conducted by interview and correspondence approach. It is hoped that this activity can contribute to increasing community knowledge about the importance of entrepreneurship and later can encourage the improvement of the economy of the Kawunggirang Village community.

Keywords: entrepreneurship motivation; MSMEs; Kawunggirang Village; West Java

Abstrak

Desa Kawunggirang merupakan desa yang termasuk wilayah Kecamatan Majalengka sehingga menjadi salah satu penyangga dari wilayah ibu kota Kabupaten Majalengka. Sehingga berpotensi untuk lebih berkembang dalam perekonomian penduduknya. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk memberdayakan masyarakat melalui edukasi tentang pentingnya kewirausahaan dengan mengadakan penyuluhan langsung kepada masyarakat. Target yang hendak dicapai pada sasaran adalah tercapainya perubahan pola pikir berupa kesadaran bahwa kegiatan berwirausaha itu sangat baik dan tidak kalah dengan kegiatan yang lain seperti menjadi pegawai baik di negeri maupun di swasta. Program kegiatan yang dilakukan adalah edukasi tentang bagaimana pentingnya berwirausaha untuk menjadi sumber pendapatan keluarga, evaluasi proses dan hasil pengabdian serta umpan balik antara peserta dengan tim peserta yang dilakukan dengan pendekatan wawancara dan korespondensi. Diharapkan kegiatan ini dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya kewirausahaan seta nantinya dapat mendorong dalam peningkatan perekonomian masyarakat Desa Kawunggirang.

Kata Kunci: Motivasi Berwirausaha; UMKM; Desa Kawunggirang; Jawa Barat

Accepted: 2024-06-28

Published: 2024-10-31

PENDAHULUAN

Pembangunan desa menjadi primadona pelaksanaan pembangunan yang akan dilakukan untuk meningkatkan pembangunan pada negara ini (Harris, 2000). Hal ini setidaknya bisa dikutip dari hasil pantauan pemaparan uraian Visi, Misi pada debat calon presiden dan wakil presiden republik Indonesia yang telah berlangsung pada tanggal 12 Desember 2023 Debat CAPRES I, 22 Desember 2023 Debat CAWAPRES I, & Januari 2024 Debat CAPRES II, 21 Januari 2024 Debat CAWAPRES II. Yang intinya adalah semua berlomba untuk meningkatkan pembangunan di Negara kita ini, dengan mengedepankan pembangunan salah satunya Pembangunan Ekonomi di pedesaan.

Selama ini pemerintah pusat telah menyalurkan dana lebih rata-rata satu milyar rupiah per desa per Tahun (Burhanudin, 2009). Hal tersebut membuktikan tentang bagaimana desa telah

diberi suntikan dana untuk bisa lebih giat lagi untuk peningkatan ekonomi pembangunan desa (Cropanzano et al., 2000).

Sementara masyarakat desanya sendiri harus siap dalam sinergitas program yang dilaksanakan sesuai dengan harapan pemerintah yaitu peningkatan yang signifikan terhadap pembangunan ekonomi masyarakat, yaitu dengan menyiapkan sumber daya masyarakat desa yang berpengetahuan luas dan bermotivasi untuk meningkatkan taat ekonomi keluarganya (Asep Qustolani, 2015).

Kondisi Sosial ekonomi Desa Kawunggirang Kabupaten Majalengka yang akan menjadi mitra PKM ini masih perlu peningkatan pembangunan Ekonomi masyarakat desanya yang dapat dilihat dari data Desa sebagai berikut:

Masyarakat berpenghasilan tetap tiap bulannya baru 45%. Sedangkan 55% adalah masyarakat yang berpenghasilan tidak tetap atau mata pencahariannya serabutan. Untuk selanjutnya dapat dilihat photo berikut:



Kantor Bale Desa Kawung Girang
Majalengka

Peta Kawung Girang Majalengka

Dari photo diatas dapat diterangkan bahwa Desa Kawunggirang memiliki letak Geografis yang strategis karena terletak tidak jauh dari kota Majalengka hanya berjarak +/- 6 KM dan tepat pada jalan propinsi perlintasan antar kabupaten. Yaitu Jalan kabiupaten Majalengka dengan Kabupaten Kuningan dan Kabupaten Ciamis via Kecamatan Cikijing. Sehingga fasilitas-fasilitas untuk menunjang peningkatan ekonomi misalnya angkutan hasil bumi untuk dipasarkan, kedekatan jarak dengan pasar dapat dipergunakan dengan baik.

Akan tetapi, masyarakat desa masih banyak kurang memanfaatkan keadaan seperti itu dengan berbagai alasan dan hambatannya. Terlihat dari tempat usaha yang dikelola BUMDES Desa Kawunggirang yang diserahkan kepada masyarakat justru yang memanfaatkannya penduduk dari luar desa kawunggirang. Dari enam toko yang disewakan hanya dua toko yang diisi oleh penduduk Desa Kawunggirang.

Dari berbagai potensi yang dimiliki oleh Desa Kawunggirang mulai dari dana Desa yang diterima dengan keadaan kondisi masyarakat yang akan memanfaatkan dan merasakan manfaat dari program-program pemerintah. Maka, diperlukan solusi pemahaman – pemahaman yang dapat membina dan sanggup untuk menjemput bola supaya program pembangunan ekonomi bisa terlaksana dengan baik, dan masyarakat bisa dengan cepat beradaptasi untuk ikut berkolaborasi dalam program-program tersebut (Wibowo, 2011).

Salah satu peningkatan ekonomi masyarakat yaitu dengan kegiatan berwirausaha (Budiarto & Rani Puspita Wardani, 2005), artinya masyarakat harus mau untuk menjadi berwirausaha bukan hanya sebagai pekerja atau karyawan saja. Untuk menempuh seseorang menjadi wirausaha itu harus dilakukan usaha yang sungguh-sungguh untuk melaksanakan hal tersebut (Nelson & J.C. Quick, 2006).

Untuk menjadi seorang yang dapat berwirausaha maka, diperlukan usaha untuk pembelajaran, peningkatan pengetahuan yang cukup (As'ad, 2000). Semua harus diawali dulu dengan bagaimana cara mendorong atau memotivasi masyarakat supaya mau berwirausaha (Tjutju Yuniarsih & Suwatno, 2008). Motivasi berwirausaha dapat dilakukan dengan memberikan pembelajaran dengan berbagai cara. Salah satunya dengan cara penyuluhan. Penyuluhan yang dilakukan dapat dilakukan melalui perkumpulan-perkumpulan yang sedang biasa dilakukan masyarakat, yaitu dengan kelompok-kelompok pengajian atau kegiatan yang sedang dilakukan oleh pemerintah Desa (Sutrisno, 2009).

METODE

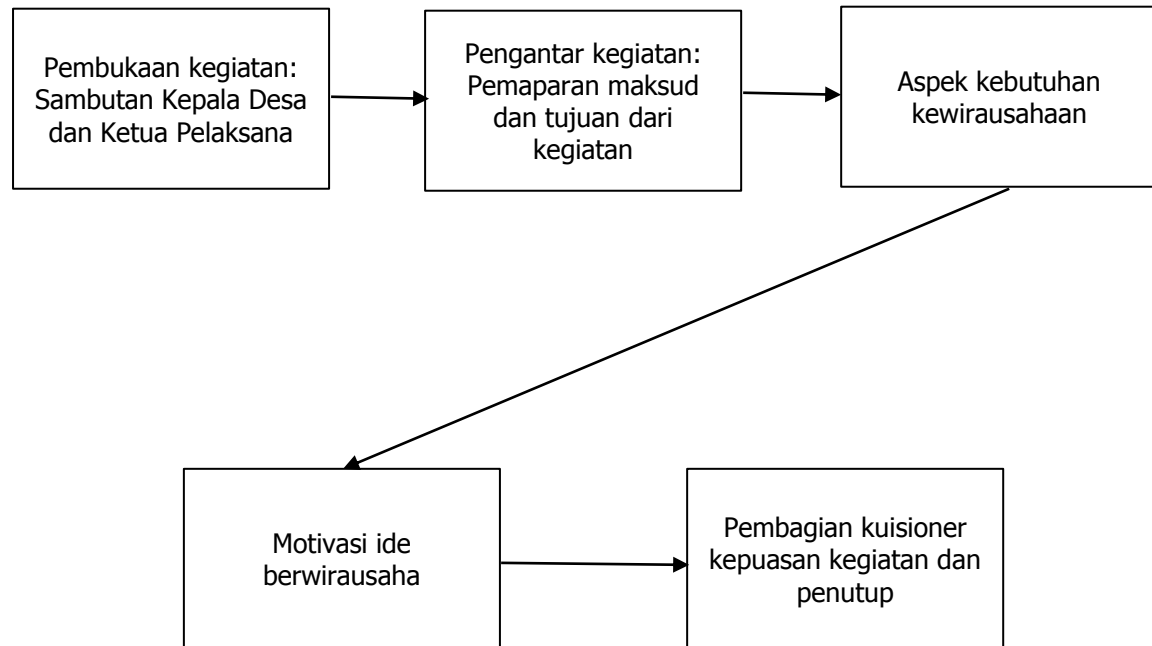
Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul "Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa Melalui Motivasi Berwirausaha", telah dilaksanakan pada Hari Senin, tanggal 6 Mei 2024, jam 15.30 sd. 17.30. Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 32 orang warga ibu-ibu yang biasa melakukan pengajian rutin mingguan di Desa Kawunggirang.

Pengabdian yang dilakukan, meliputi salah satunya adalah kegiatan penyuluhan dengan cara ceramah dan didalamnya ada sesi Tanya jawab. Kegiatan ini diperlukan sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman tentang penting berwirausaha. Dengan adanya pemahaman mengenai kewirausahaan tersebut diharapkan dapat mengubah pola pikir masyarakat terutama dalam hal mencari pendapatan keluarga tidak harus menjadi pegawai atau karyawan saja akan tetapi bisa juga dengan berwirausaha. Kegiatan ini dilaksanakan secara offline dengan tempat di Mushola Asshaadah Kawunggirang. Berikut tahapan kegiatan pengabdian masyarakat yang tim PKM dan mahasiswa KKN-T Universitas Majalengka lakukan :

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan PKM ini dilakukan dengan survey kebutuhan terkait dengan hal-hal yang diperlukan pada kegiatan yang akan dilaksanakan. Langkah selanjutnya mempersiapkan peralatan yang diperlukan pada saat berlangsungnya kegiatan. Selain itu, perlu merancang materi yang nantinya akan disampaikan kepada masyarakat desa.

2. Pelaksanaan Kegiatan



Alur Pelaksanaan Kegiatan

3. Partisipasi Mitra dalam kegiatan PKM

Partisipasi mitra dalam kegiatan PKM dalam hal ini maka pemerintah Desa Kawunggirang mengundang kelompok masyarakat untuk dapat mengikuti kegiatan ini.

4. Kepakaran dan pembagian tugas TIM PKM

TIM PKM membagi tugas masing-masing instruktur sesuai dengan keahlian masing-masing yang dimiliki:

- Keahlian dalam bidang pemotivasian berwirausaha (dosen Kewirausahaan)
- Menyusun laporan, mendampingi kegiatan ketua dan menyiapkan kegiatan penyuluhan (Anggota 1)
- Menyiapkan presentasi dan pembagian kuisisioner (mahasiswa)
- Seluruh TIM mengevaluasi seluruh rangkaian kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara awal, pengetahuan masyarakat tentang Kewirausahaan masih relative terbatas. Masyarakat mengetahui baru sebatas bahwa berwirausaha itu sama dengan berusaha contohnya berdagang. Akan tetapi masyarakat belum mengetahui bahwa bagaimana penting berwirausaha ketika dilihat dari aspek agama. Sehingga berwirausaha ini dapat disejajarkan dengan cara lain dalam mendapatkan pendapatan keluarga misalnya menjadi pegawai

negeri atau menjadi karyawan swasta, karena selama ini pengetahuan masyarakat pada umumnya baru sebatas bahwa berwirausaha ini hanya dianggap kelas dua dibawah mereka yang menjadi pegawai. Jadi dalam penyampaian materi tentang motivasi berwirausaha ini bagaimana caranya memotivasi peserta supaya berubah yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan yang tadinya tidak mau diharapkan untuk menjadi mau. Dengan mengatakan diantaranya adalah bahwa kegiatan berwirausaha itu juga baik sesuai dengan salah satu contoh Rasulullah yaitu Beliau sebagai seorang pedagang. Jadi disini juga ingin mengangkat harkat martabat seorang wirausahawan juga adalah sebagai pekerjaan yang mulia.

Penyampaian materi penyuluhan dilaksanakan secara interaktif, yang artinya selama penyampaian materi, masyarakat diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan umpan balik jika perlu. Kegiatan interaktif ini dapat meningkatkan konsentrasi serta penyerapan materi sehingga masyarakat dirasakan lebih nyaman dalam menerima materi dan dapat meningkatkan pengetahuan. Dalam sesi Tanya jawab masyarakat antusias dengan pertanyaan pada materi yang disampaikan, hal ini terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan terkait dengan masalah kewirausahaan.



Gambar 1. Penyampaian Materi Kewirausahaan

Setelah kegiatan ini dilaksanakan, diharapkan peserta dapat mengimplementasikan hasil dari penyuluhan supaya dapat merubah pola pikir bahwa kewirausahaan itu penting dan baik dilakukan sebagai cara mendapatkan pendapatan keluarga serta dapat memberikan pengetahuan itu kepada keluarga dan masyarakat sekitarnya. Berdasarkan hasil pantauan kami, didapatkan masyarakat merasa bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan itu sangat bermanfaat dan menyarankan adanya kegiatan lanjutan terkait dengan pengetahuan tentang kewirausahaan.



Gambar 2. Peserta Kegiatan PKM

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah ucapan terima kasih kepada tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, kepada Kuwu Desa Kawunggirang dan Masyarakat yang antusias dengan kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilaksanakan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil setelah kegiatan penyuluhan ini adalah Masyarakat Desa Kawunggirang Masih relative kurang mengetahui tentang makna pengetahuan berwirausaha yang sebenarnya, sehingga dengan adanya kegiatan penyuluhan ini dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam hal makna berwirausaha secara luas. Sehingga nantinya mereka diharapkan untuk lebih bersemangat untuk melakukan kegiatan wirausaha untuk mendapatkan pendapatan keluarganya.

Kami mengucapkan terima kasih kepada LP2MI Universitas Majalengka atas pendanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tahun anggaran 2024 semoga dapat bermanfaat dan berkah bagi semuanya.

DAFTAR PUSTAKA

- As'ad, M. (2000). *Psikologi Industri Seri Ilmu Sumberdaya Manusia* (4th ed.). Liberty.
- Asep Qustolani. (2015). *Pemodalan keadilan Prosedural Partisipatif dalam Usaha Meningkatkan Kinerja Karyawan (Studi Kasus pada Industri Tekstil dan Produk Tekstil di Jawa Barat)*. Universitas Diponegoro.
- Budiarto, Y., & Rani Puspita Wardani. (2005). Peran Keadilan Distributif, Keadilan Prosedural Dan Keadilan Interaksional Perusahaan Terhadap Komitmen Karyawan Pada Perusahaan. *Jurnal Psikologi*, 3(2).
- Burhanudin. (2009). *Manajemen Aset Daerah* (First Edition). Pusdiklatwas BPKP.
- Cropanzano, R., Prehar, C. A., & Chen. P.Y. (2000). Using social exchange theory to distinguish procedural from interactional justice. *Group and Organization Management*, 27(3).
- Harris, M. (2000). *Human Resource Management* (Second Edition). Harcourt Bluc Company.
- Nelson, D. L., & J.C. Quick. (2006). *Organizational Behavior Foundations Realities and Challenges*, Thompson South Western.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (First Edition). Kencana Prenada Media Group.
- Tjutju Yuniarsih, & Suwatno. (2008). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja* (3rd ed.). Rajawali P.